

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BANTEN PAWIWAHAN PADA PEDAGANG BANTEN DI KOTA SINGARAJA, BALI

Santa Tifanny Margaretha Datu¹, Lucy Sri Musmini²

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email :¹SantaTifanny87@gmail.com, ²lucy.musmini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Cara yang dilakukan Bapak Jro Mangku Sabda dalam menentukan harga pokok, (2) cara menghitung harga pokok produksi sesuai dengan metode akuntansi, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ethonography. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Objek dari penelitian ini yaitu Penentuan Harga Pokok Produksi *Banten Pawiwahan* Pada Pedagang *Banten* Di Kota Singaraja, Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Cara yang dilakukan Jro Mangku Sabda masih dengan penggunaan cara sederhana, 2) Cara menghitung harga pokok produksi yang sesuai dengan metode akuntansi yaitu dengan menggunakan metode full costing. Perhitungan harga pokok menurut perusahaan lebih dibandingkan metode full costing dan menghasilkan selisih sebesar Rp. 246.000. Perbedaan terjadi dikarenakan dari perlakuan biaya pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berbeda. Selisih perhitungan unsur biaya tenaga kerja langsung diperoleh sebesar Rp. 90.000. Pada biaya overhead pabrik metode perhitungan antar perusahaan dengan metode full costing diperoleh sebesar Rp. 156.000.

Kata Kunci :Metode full costing, Harga pokok Produksi

Abstract

This study aims to determine (1) the method used by Mr. Jro Mangku Sabda in determining the cost of goods, (2) how to calculate the cost of goods manufactured according to the accounting method. This study uses qualitative research with ethnographic research type. The data collection technique is done by observing, interviewing and also studying the documentation. The object of this research is the determination of the cost of production of Banten Pawiwahan for Banten traders in Singaraja City, Bali. The results of this study indicate that 1) The method used by Jro Mangku Sabda is still using the simple method, 2) The method of calculating the cost of production is in accordance with the accounting method, namely by using the full costing method. The calculation of the cost of goods according to the company is more than the full costing method and results in a difference of Rp. 246,000. The difference occurs because the cost treatment in the calculation of direct labor costs and factory overhead costs is different. The difference in the calculation of the element of direct labor costs is Rp. 90,000. For factory overhead costs, the inter-company calculation method with the full costing method is Rp. 156,000.

Keywords :Keywords: full costing method, cost of production

PENDAHULUAN

Melihat budaya yang beragam, dalam kenyataannya di Bali sangatlah penting jika dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat dewasa ayu (Hari baik), misalnya ketika ingin melaksanakan upacara pernikahan sangat penting bagi mempelai untuk mencari hari baik, selain itu juga dalam pelaksanaan pernikahan di Bali mengharuskan masyarakat untuk menggunakan sarana upacara berupa banten. Fenomena yang ada kini sangat terlihat dari banyaknya masyarakat yang menikah di saat penentuan hari baik tersebut, hal ini tentu menjadi salah satu keuntungan bagi pedagang banten, dikarenakan meningkatnya pesanan, namun untuk mengantisipasi dan meminimalisir kerugian tentu sangat penting bagi pedagang untuk menentukan terlebih dahulu harga pokok produksi, dalam hal ini yaitu harga pokok produksi banten.

Harga Pokok Produksi Merupakan semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut dapat dijual. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Dalam agama Hindu di Bali istilah perkawinan biasa disebut Pawiwahan. Pengertian Pawiwahan itu sendiri dari sudut pandang etimologi atau asal katanya, kata

pawiwahan berasal dari kata dasar “wiwaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata wivaha berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pesta pernikahan; perkawinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:1130).

Pengertian pawiwahan tersebut antara lain: menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan pengertian perkawinan yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa pawiwahan adalah ikatan lahir batin (skala dan niskala) antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat.

Penentuan Harga Pokok Produksi dan dewasa ayu memiliki hubungan satu sama lain, dikarenakan bahan bahan dalam pembuatan banten pawiwahan ini cenderung meningkat, sehingga dengan adanya penentuan dewasa ayu tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat penjualan banten bagi pedagang banten di singlaraja. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah penulis lakukan pada salah satu pedagang banten di singlaraja.

Berikut adalah data terkait perbedaan harga jual banten menurut ukurannya.

Tabel 1.1
Perkiraan Harga Pokok Produksi *Banten Pawiwahan*

No	Tingkatan <i>Banten</i>	Harga
	Kecil	5.000.000
	Sedang	10.000.000
	Besar	15.000.000 – 20.000.000

Sumber: Perkiraan harga menurut Jro Mangku Sabda,2020

Sumber : KPP Pratama Singaraja (2020)

Pada Bapak Jro Mangku Sabda dan beberapa pedagang banten di kawasan Singaraja, Bali, ditemukan bahwa dalam

penentuan harga pokok tidak menerapkan perhitungan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang ada dan berlaku, melainkan

hanya dengan memperkiraan harga yang ada di pasar saat itu saja, sehingga perhitungan harga yang ada tidak terjamin keakuratannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian ethnography yang merupakan jenis penelitian yang mana peneliti dalam hal ini melakukan studi ataupun pengamatan terhadap budaya dari suatu kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara (Creswell,2012). Penelitian ini dilakukan di Rumah Milik Bapak Jro Mangku Sabda yang berlokasi di Desa Bebetin, Kecamatan Sawan,Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan sumber data diperoleh melalui sumber data primer yang berupa hasil wawancara dan juga data sekunder yang diperoleh dari buku maupun literature. Subjek dalam penelitian kali ini yaitu Bapak Jro Mangku Sabda. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kehidupan Masyarakat Bali yang tidak pernah lepas dari upacara “ritual” membuat profesi tukang banten atau perakit janur lengkap dengan kue dan aneka bunga selalu dibutuhkan masyarakat hingga sangat propektif sebagai ajang dalam mencari penghasilan. Tukang banten adalah seseorang yang memiliki keahlian dibidang upakara khususnya berupa banten serta sarana dan prasarana upacara Hindu (Adnyana,2020). Di Bali tukang banten dikenal dalam 3 unsur yang disebut dengan Tri Manggalaning yadnya, mereka yang memiliki status sebagai tukang banten juga diharuskan melakukan dan melewati ritual inisiasi yang di sebut Paweintenan.

Menurut Jro Mangku Sabda seorang dapat dikatakan serati minimal telah

dilakukan Bapak Jro Mangku Sabda dalam menentukan harga pokok produksi. Dan membandingkan penyusunan harga pokok yang selama ini dilakukan oleh bapak Jro Mangku Sabda dengan penyusunan harga pokok yang benar.

melakukan dan melewati upacara eka jati. Upacara eka jati adalah upacara tingkatan pertama dari kesucian seorang sulinggih sebagai pemangku pura atau pinandita dengan ciri-ciri menggunakan udeng (untuk laki-laki) yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam hubungan kemasyarakatan sebagai walaka. Istilah sutri dikenal dengan istilah teknis ilmiah dengan sebutan dukun perantara perempuan.Banten Merupakan sarana upakara yang digunakan sebagai simbol sebagai bentuk sujud bhakti umat kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Banten terdiri dari tiga kategori, yaitu banten alit, madya dan utama.Dalam berbagai struktur keagamaan, banten dianggap sebagai sarana vital. Di bali banten disesuaikan menurut awig-awig setempat yaitu desa, kala, dan patra.

Salah satu alasan dari pendirian usaha banten oleh Jro Mangku Sabda ini dilandasi dari latar belakang ekonomi yang minim dan kesenangan dalam berbagai keterampilan yang dimiliki serta status sosial yang disandanginya sebagai Jro Mangku di desa Bebetin. Biasanya dalam proses pemesanan banten disesuaikan dengan keinginan serta kemampuan finansial yang dimiliki oleh konsumen. Adapun harga yang dipatok untuk banten pawiwahan rata-rata pada kisaran ukuran sedang seharga 10.000.000 per paket. Namun penetapan harga per tahun tentunya berbeda, hal ini dikarenakan berfluktuasinya harga bahan baku yang digunakan sebagai bahan dasar dari pembuatan produk banten. Proses pemesanan banten pawiwahan yang dilakukan sama pada pemesanan banten pada umumnya. Adapun proses pemesanan banten pawiwahan hingga produksi adalah sebagai berikut :

1. Proses pemesanan dilakukan pelanggan biasanya paling lambat satu bulan sebelum kegiatan

direncanakan, yang sekaligus berkonsultasi dengan Bapak Jro mangku sabda untuk menentukan hari baik untuk kegiatan yang dilakukan, kemudian bernegosiasi terkait masalah harga. Untuk pembayaran biasanya ada yang memberikan uang muka terlebih dahulu, dan ada juga yang langsung melunasi beberapa hari setelah berkonsultasi.

2. Setelah hari baik ditentukan memasuki pertengahan mendekati hari kegiatan, biasanya Bapak dan Ibu Jro mulai menganalisa harga bahan baku dipasaran, sehingga jika ada kesalahan perhitungan harga diawal dapat segera dibicarakan kembali kepada pelanggan.

3. Setelah analisa harga bahan baku telah dilakukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, biasanya 2 minggu sebelum acara berlangsung ibu Jro mulai mencicil bagian bagian banten dari yang paling rumit pembuatannya.

4. 3 hari sebelum proses utuh Bu jro pergi ke pasar untuk membeli seluruh bahan bahan baku yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan memproses semuanya hingga menjadi sepaket banten pawiwahan.

5. Saat proses pembuatan dilakukan bertiga oleh Bapak Jro Mangku Sabda, Bu Jro dan mertua perempuan Bu Jro.

Penetapan Harga Pokok Banten Pawiwahan

Perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh usaha ini dengan cara menghitung biaya-biaya produksi banten pawiwahan yang dihabiskan selama proses produksi. Adapun biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya penunjang lainnya.

Dalam menghitung harga pokok produksi Jro Mangku masih menggunakan cara sederhana, yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang diperlukan untuk produksi produk bantennya. Ketika diteliti kembali ternyata masih banyak unsur-unsur biaya yang tertinggal dan bahkan ada biaya-biaya kecil yang dianggap tidak penting bagi pemilik usaha.

Adapun biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya penunjang lainnya.

a. **Biaya Bahan Baku**
Perhitungan bahan baku pada usaha ini dilakukan dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang dipergunakan.

b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. Pelaku usaha memberikan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan hitungan per hari. Berdasarkan sistem upah harian tenaga kerja diberikan suatu jumlah untuk satu hari kerja. Pada bisnis banten milik Jro Mangku Sada ini dikarenakan semua yang terlibat dalam pembuatan banten merupakan keluarga maka Beliau tidak membagikan upah, tetapi belakangan karna yang membantu Beliau bertambah maka biasanya Beliau memberikan upah harian sebesar Rp. 80.000 per harinya. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

c. **Biaya Penunjang**

Biaya penunjang dalam bisnis ini berkaitan secara akuntansi adalah biaya overhead pabrik yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi baik bahan baku dan tenaga kerja langsung (Garrison, 2006).

Alasan lain mengapa pemilik masih menggunakan metode yang sederhana tidak hanya berorientasi pada laba yang maksimal, melainkan lebih kepada yadnya. Selain itu juga alasan lain dikarenakan keterbatasan pengetahuan pemilik akan metode perhitungan secara akuntansi. Industry yang tergolong kecil biasanya menentukan harga pokok produk dengan cara menyesuaikan dengan harga pasar dan harga dari pesaing sejenis. Pada umumnya banyak sekali ditemukan usaha kecil yang mengabaikan penentuan harga pokok dengan berbagai macam alasan.usaha banten Jro Mangku Sabda belum melakukan perhitungan harga pokok produk, sehingga diperlukan metode perhitungan harga pokok produk kembali khusus untuk banten pawiwahan sebagai perwakilan dari banten yang diproduksi oleh usaha ini.

Metode Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi dimana semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Sehingga tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap. Dikarenakan seluruh biaya produksi tetap dan variabel dimasukkan ke dalam harga pokok produk, maka akan ada biaya tetap yang masih melekat pada produk yang belum laku terjual. Sehingga biaya tetap masih melekat pada produk yang belum laku terjual tidak dibebankan pada periode yang seharusnya. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penentuan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya yaitu metode full costing. Metode perhitungan full costing lebih tepat dipergunakan untuk industry kecil dan menengah dikarenakan industry banten ini menggunakan proses pencatatan dan perhitungan biaya yang relatif sederhana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode full costing tepat digunakan untuk memaksimalkan laba atau pencapaian laba yang diperoleh atau dihasilkan untuk perusahaan kecil dan menengah yang masih menggunakan perhitungan yang tradisional atau sederhana dalam perhitungan laba.

TABEL 4.4

Perhitungan Harga Pokok Produksi Banten Pawiwahan Per Paket Menurut Perusahaan Milik Jro Mangku Sabda

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.620.000
Tenaga kerja langsung	480.000
Biaya Penunjang	100.000
Total Biaya Produksi	5.200.000
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	1 Paket
Harga Pokok Produksi Banten Pawiwahan per Paket	5.200.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Perbedaan pokok yang muncul antara metode full costing dengan metode lainnya adalah pada perlakuan biaya tetap produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk sesungguhnya dengan tarif maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Dari uraian tersebut, maka digunakan untuk menghitung harga pokok produksi banten pawiwahan adalah metode full costing sebagai berikut.

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku banten pawiwahan sudah dihitung dengan tepat oleh pemilik usaha. Pemilik usaha banten menghitung biaya bahan baku dengan cara mengalikan bahan baku yang dipakai dengan harga beli bahan baku. Setelah dilakukann perhitungan secara menyeluruh terhadap biaya bahan baku pembuatan banten pawiwahan pada usaha banten milik Jro Mangku Sabda maka diperoleh total biaya bahan baku sebesar Rp. 4.620.000.

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Usaha milik Jro Mangku Sabda menyatakann sudah melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi banten pawiwahan. Adapun metode yang digunakan untuk penggajian ialah upah harian. Besaran harga yang diberikan yaitu terbagi atas dua jenis, sebesar Rp. 40.000 jika bekerja setengah hari, dan sebesar Rp. 80.000 untuk bekerja satu hari full.

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya overhead merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Biaya ini Biaya memiliki peran yang sangatt penting pada

kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan. Mulyadi (2006:193) menggolongkan biaya overhead pabrik menjadi 3 bagian diantaranya, (1) penggolongan biaya overhead pabrik berdasarkan sifatnya, (2) penggolongan biaya overhead pabrik berdasarkan prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatannya, dan (3) penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan department. Pada proses produksi banten pawiwahan, penentuan harga pokok yang mengandung unsur biaya overhead belum dilakukan dengan baik oleh pemilik usaha. Usaha ini hanya memasukkan satu jenis biaya penunjang lainnya dalam biaya

overhead yaitu ongkos kirim barang sebesar Rp. 70.000.

Perbandingan Hasil Perhitungan harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Usaha Banten dan Metode Full Costing

Setelah dilakukan perhitungan baik oleh perusahaan maupun penulis, maka selanjutnya penulis akan membandikan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dan metode perhitungan harga pokok sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu dengan menggunakan metode Full Costing, perbandingan yang dapat dilihat pada table 4.9

**TABEL. 4.9
PERBANDINGAN HASIL
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE PERUSAHAAN DENGAN METODE FULL COSTING**

Keterangan	Metode Menurut Perusahaan (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Perbandingan
Biaya Bahan Baku	4.620.000	4.620.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	640.000	730.000	90.000
Biaya Overhead Pabrik	100.000	256.000	156.000
Jumlah Produk Yang dihasilkan	1 Paket	1 Paket	-
Harga Pokok Produksi Banten Pawiwahan	5.360.000	5.606.000	246.000

Sumber :Data Diolah 2020

Sesuai pada hasil yang tertera dalam tabel 4.9, perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode full costing terdapat perbedaan. Perhitungan harga pokok menurut perusahaan lebih dibandingkan metode full costing dan menghasilkan selisih sebesar Rp. 246.000. Perbedaan terjadi dikarenakan dari perlakuan biaya pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berbeda.

Perlakuan biaya yang berbeda terjadi dikarenakan adanya beberapa alasan yang dipercayai oleh pemilik usaha dalam bentuk yadnya. Selain itu, munculnya biaya

overhead pabrik terjadi akibat beberapa unsur biaya overhead yang tidak diakui oleh perusahaan dan tidak dihitung oleh perusahaan sehingga memunculkan selisih jika dilakukan perhitungan antara metode perusahaan dengan metode full costing. Selain untuk perusahaan, perhitungan dan akumulasi biaya dalam proses produksi produk akan membantu perusahaan, perhitungan dan akumulasi biaya dalam proses produksi produk akan membantu perusahaan untuk bertindak adil bagi karyawannya, agar mampu memberikan imbalan jasa sesuai dengan produk yang

dihasilkan. Adapun perbedaan yang muncul daei tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

1. Selisih Biaya Tenaga kerja Langsung

Selisih perhitungan unsur biaya tenaga kerja langsung diperoleh sebesar

Rp. 90.000.hal ini dikarenakan factor nilai social yang diyakini oleh pemilik usaha, sehingga dalam aktivitas biaya menjadi hal kedua setelah kebenaran (nilai) yang mereka anggap benar.

2. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Pada biaya overhead pabrik metode perhitungan antar perusahaan dengan metode full costing diperoleh sebesar Rp.156.000. hal ini dikarenakan oleh adanya unsur biaya overhead yang tidak dialokasikan oleh perusahaan. Sehingga beberapa unsur biaya overhead tercecer dengan perhitungan metode yang digunakan perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah memahami bab sebelumnya yang telah dipaparkan secara mendetai mengenai permasalahan pokok serta jawaban yang berkaitan dari pihak narasumber terkait dengan harga pokok produksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pawiwahan adalah ikatan lahir batin (skala dan niskala) antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat. Perkawinan di bali memiliki aturan menggunakan sarana prasaran berupa Banten yang dapat dibeli pada penjual banten yang ada, harga yang dijual tentu berbeda bagi setiap pedagang dikarenakan perhitungan harga pokok yang berbeda-beda pada setiap pedagang.
2. Perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh pemilik usaha banten milik Jro Mangku Sabda, masih menggunakan cara-cara sederhana dikarenakan factor lain seperti kegiatan beryadnya, disamping itu pengetahuan yang minim akan metode perhitungan yang benar juga menjadi alasan pemilik

usaha menggunakan perhitungan harga pokok yang sederhana.

3. Perhitungan harga pokok yang benar menurut kaidah akuntansi yaitu dengan menggunakan metode full costing dengan memasukkan biaya-biaya berupa, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik seperti, biaya ongkos sopir, baiya air, dan biaya penyusutan peralatan. Dengan begitu perhitungan akan menjadi lebih akurat dan dapat mengetahui pengeluaran sesungguhnya sehingga mempermudah pemilik usaha dalam menentukan harga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang di dapat, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bapak Jro Mangku Sabda, pemilik usaha banten di Desa Bebetin

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pemilik usaha yaitu, agar lebih memperhatikan atau mendalami bagaimana cara penentuan harga pokok yang baik dan benar sehingga kedepannya dalam proses penjualan tidak mengalami kerugian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lagi kajian-kajian teori yang mampu mendukung penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadikan dampak Covid-19 terhadap kenaikan harga- harga bahan baku yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi sebagai menelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, Ni Made Hendra 2014."Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT Mahardika Griya" Prasta.Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Artajaya, Kadek. 2013. Bentuk Yadnya. Tersedia di <https://ikadkartajaya.wordpress.com/2013/09/10/bentuk-yadinas> (diakses pada tanggal 4 Agustus 2020)
- Bungin, Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Ke

- Arah Ragam Varian Kontemporer). Jakarta: Rajawali Press.
- Bastami, 2008, Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut, Jakarta: Erlangga
- Boyd, Walker dan Larrenche. 2000. Manajemen Pemasaran : Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global, Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Bali Home Wedding, Arts Of Wedding In Bali. Tersedia Pada <http://balihomewedding.com/ceremony/religious-wedding/symbolic-balinese-wedding/makna-arti-perkawinan-menurut-agama-hindu/diakses> pada (12 januari 2020)
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: salemba Empat.
- Hirngan, Charles T. Srikant M. Datar.,Georgeo. 2005. Akuntansi biaya: Penekanan manajerial. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Fika, Rofiana. 2020. 15 pengertian menurut para ahli. <https://www.idpengertian.com/pengertian-pernikahan/> diakses pada 15 Januari 2020
- Khusumawardhani, Melly. 2008. “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Bibit Krisan Pada PT Inggu Laut Abadi Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”. Scientific Repositor.Institut Pertanian Bogor.
- Maghfirah, M dan Fazli, S.BZ. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh.
- Mulyadi.(2005). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima Cetakan 7. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi.(2012). Akuntansi Biaya.Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan YKPN
- Mulyadi.(2015). Akuntansi Biaya.Edisi 5.Yogyakarta. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktorisasi walidani, dkk.2016. Perhitungan Hari Baik dalam Pernikahan. Kertosono no: <https://jurnamahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/16644/15119/> diakses pada 15 januari 2020
- Puspa, Ida Ayu Tari. 2011. “Prospek Cerah Bisnis Banten Harga Ngaben Pranawa Rp. 15 juta, Ngaben Ngwangun Rp. 60 juta”.Majalah Hindu Raditya.No. 911.
- Supriyani, E.And Bintang Sahala, M., 2014. Pengaruh Tata Letak Terhadap Kepuasan Pelanggan Ritel. Jurnal Ilmiah Manajemen. Diakses, 22.
- Thalib, Muhammad, 40 Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri, Bnadunf: Irsyad Baitus Salam, 1995, Cet. Ke-10., Manajemen Keluarga Sakinah, Yogyakarta: Pro-U, 2007. Anonym.